

PENINGKATAN GOOD GOVERNANCE DAN MEMBANGUN TEAM BUILDING PADA SEKOLAH LITTLE BEE HOUSE PAMULANG

Listya Sugiyarti^{1*}, Siti Hanah², Nur Asmilia², Effriyanti⁴

^{1*}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang
Email: listya.sugiyarti@unpam.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang
Email: dosen01609@unpam.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang
Email: dosen01367@unpam.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang
Email: dosen01444@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to provide insight into good governance and build team building spirit for teachers, management and the school community. In this Community Service activity, counseling, mentoring and training methods are used with a service learning approach through material presentations, group discussions, question and answer, role play and team games that are relevant to the theme. Feedback from service activities by filling out questionnaires from participants. The result of the service activities is that Good Governance in the Little Bee House school is very important because it is a solid and responsible school administration process, as well as efficient and effective by maintaining a synergistic constructive interaction between various institutional and community resources. Team Building is an activity that is needed in building a reliable team such as good cooperation among team members to achieve predetermined targets and improving teamwork operations in the Little Bee House school environment. A combination of training and games to train team building to achieve a solid, responsive, focused team and achieve team goals in achieving the vision and mission targets. The output of the PkM results to the participants is that the implementation of the nine characteristics of good governance in schools is not solely based on the call for professionalism of school personnel, but rather on the internal and external demands of the school. implementers, school committees play a role in supporting resources, supervising, giving consideration, and intermediaries. The vision carried out by team building must be strong between the leadership and team members.

Keywords: Good Governance, Team Building, School Improvement

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini untuk memberikan pengetahuan tentang good governance dan membangun semangat team building bagi guru, manajemen dan civitas sekolah. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, pendampingan dan pelatihan dengan pendekatan service learning melalui pemaparan materi, diskusi kelompok, tanya jawab, role play dan permainan tim yang relevan dengan tema. Umpan balik dari kegiatan pengabdian dengan pengisian kuesioner dari para peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah Good Governance dalam sekolah Little Bee House sangat penting karena merupakan proses penyelenggaraan sekolah yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara berbagai sumber daya lembaga dan masyarakat. Team Building merupakan aktivitas yang dibutuhkan dalam membangun suatu tim yang handal seperti kerjasama yang baik pada anggota tim untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan peningkatan operasi kerja tim di lingkungan sekolah Little Bee House. Perpaduan pelatihan dan permainan untuk melatih team building mencapai tim yang solid, responsif, fokus dan pencapaian tujuan tim dalam meraih target visi dan misi. Luaran dari hasil PkM ke peserta adalah implementasi sembilan karakteristik good governance di sekolah semata-mata tidak didasarkan pada panggilan profesionalisme personil sekolah, tetapi lebih pada tuntutan internal dan eksternal sekolah dalam konteks itu, kepala sekolah berperan menjadi manajer dan leader, guru menjadi mitra kerja dan pelaksana, komite sekolah berperan dalam mendukung sumber daya, mengawasi, memberikan pertimbangan, dan perantara. Visi yang dijalankan team building haruslah kuat antara pimpinan dan anggota tim.

Kata kunci: Good Governance, Team Building, Improvement sekolah

1. PENDAHULUAN

Playgroup dan Kindergarten Little Bee House Pamulang salah satu diantara sekolah yang berada

di Perumahan Permata Pamulang, rawakalong, Tangerang Selatan. Keberadaan Playgroup dan Kindergarten Little Bee House Pamulang Little Bee House yang memiliki konsep sekolah “home me” membantu para orang tua sekitar daerah perumahan permata pamulang untuk mendapatkan solusi agar anak mereka dapat bersekolah tidak jauh dari rumah mereka sendiri dan memiliki kualitas yang bagus, dan bagi orang tua yang tidak tinggal di perumahan permata pamulang masih menjangkau lokasi yang strategis dari berbagai penjuru (masih sekitar pamulang dan bogor) karena Playgroup dan Kindergarten Little Bee House Pamulang Little Bee House Pamulang ini berada di perumahan permata pamulang, dimana perumahan ini berbatasan dengan daerah bogor. Sejak berdirinya sekolah ini empat tahun yang lalu, jumlah murid bertambah terus hingga pihak sekolah menambah bangunan sekolahnya yang masih disekitar perumahan tersebut. Artinya sekolah sudah dipercaya oleh masyarakat, hanya dengan kepercayaan tersebut harus menjadi organisasi yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu salah satu dasar hal yang perlu dilakukan agar organisasi ini kedepannya semakin berkembang yaitu dengan menguatkan team building dan peningkatan good governance.

Dalam konteks tersebut, team building yang nantinya terbentuk dalam karakter team work yang merupakan pelaksana dari segala proses dalam mencapai sebuah target atau tujuan atau organisasi harus mampu mempertanggungjawabkan di hadapan stakeholder (peserta didik, orang tua, masyarakat umum, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri), baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diharapkan dapat memunculkan partisipasi dan d tra yang positif dari masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, keterlibatan stakeholder pendidikan dalam membina dan membantu menyelenggarakan sekolah merupakan bagian dari penyelenggaraan *good governance* pada lembaga pendidikan. Hudson (2007) mengemukakan dalam artikelnya yang berjudul “Governing the Governance o f Education: the state strikes back?” yang dimuat dalam *European Educational Research Journal*” sebagai berikut: “This article suggests that support fo r the new governance theories can be found in the fie ld i f education ” Temuan Hudson ini menunjukkan bahwa implementasi tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan babak baru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu, efektifitas, dan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan.

Lebih jauh Gaischer (2001:9) mengemukakan: “Pedagogical reforms are recognized to be an important factor in improving education. There is now also, however, widespread recognition that the way education Is governed can have a very significant effect on quality and efficiency.” Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, tata kelola sekolah sepertinya masih belum banyak dimplementasikan dengan berpegang pada prinsip good governance. Implementasi good governance yang akan kita lihat berdasarkan Sembilan karakteristik good governance yang dikemukakan oleh UNDP, yaitu: partisipasi masyarakat, tegaknya supremasi hukum, transparansi, peduli pada *stakeholder*, berorientasi pada konsensus, kesetaraan, efektifitas dan efisiensi, akuntabilitas, dan visi strategis.

Kepala sekolah menjadi teladan bagi para guru, staf dan siswa, bahkan ada guru yang mengidolakan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, mengatur berbagai sumber daya untuk terealisasinya *good governance* di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga memotivasi warga sekolah untuk teralisasinya *good governance*.

Peran guru yang muncul secara intens dalam implementasi good governance adalah sebagai pelaksana sedangkan peran sebagai pendorong dan pemikir mengenai bagaimana proses good governance dilakukan, masih belum diketahui dan masih belum muncul secara massif. Sebab dari masalah ini adalah karena asumsi guru yang menganggap bahwa tugasnya adalah melakukan pembelajaran saja, sehingga berbagai hal yang terkait dengan good governance, mereka lebih memilih menjadi pelaksana, karena kewajibannya menjadi tanggungan pimpinan sekolah beserta komite sekolah.

Komite sekolah berperan menjadi mediator, pengawas, pendukung, dan pemberi pertimbangan.

Namun takarannya, keempat peran itu memiliki variasi tingkatan yang berbeda. Peran yang paling menonjol adalah komite sekolah sebagai pendukung dan pemberi pertimbangan terhadap penyelenggaraan sekolah. Pimpinan TU dan staf nya menganggap perannya dalam keberhasilan sekolah teramat penting, khususnya dalam penyediaan data dan informasi terkait dengan perencanaan, pembuatan keputusan, atau pembuatan laporan kegiatan. Namun demikian, tidak semua tenaga TU memiliki pemahaman yang sama dengan pimpinan TU, ada juga staf yang berpikir bahwa TU tidak memiliki peran yang berarti bagi keberhasilan sekolah. Faktor utama pendukung implementasi *good governance* di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah, kepengurusan komite sekolah, guru-guru yang kritis terhadap manajemen sekolah, prasarana sekolah yang memadai untuk pengembangan layanan pembelajaran, kuantitas dan kualitas siswa yang baik dalam setiap tahunnya dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Faktor utama penghambat implementasi *good governance* di sekolah adalah faktor individu warga sekolah yang belum memiliki *mind set* yang tepat mengenai apa itu *good governance*, bagaimana peran dia dalam implementasinya di sekolah dan bagaimana dampak yang akan dirasakan oleh dia apabila hal tersebut terimplementasi. Faktor lain yang dianggap menjadi kendala adalah fasilitas fisik sekolah yang sedang dalam penataan.

Dari uraian, pihak sekolah belum sepenuhnya mengetahui atau memahami penting nya *good governance* meskipun secara praktek sudah dipenuhi. Persoalan yang dihadapi oleh Mitra yaitu guru, tim manajemen, komite sekolah sebagai berikut:

1. Mitra memiliki masalah ketidakpahaman karena pengetahuan dan wawasan terkait *good governance*.

Minimnya pengetahuan dan wawasan pendidik dan staf pendidik Playgroup dan Kindergarten Little Bee House Pamulang tentang *good governance* sehingga para guru dan staf hanya semata-mata hanya dapat mengajar, kurang peduli dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan sekolah dalam tata kelola sekolah yang baik dan belum sepenuhnya terimplementasikan.

2. Mitra memiliki masalah tentang membangun *team building*

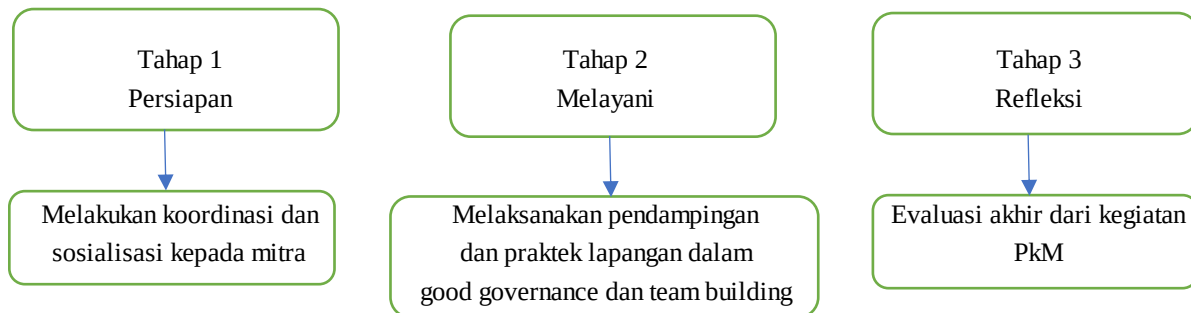
Minimnya pengetahuan dan wawasan pendidik dan staf pendidik Playgroup dan Kindergarten Little Bee House Pamulang tentang penerapan *team building* terhadap pentingnya dinamika kelompok dan *team building* untuk meningkatkan komitmen. Kenyataan yang ada selama ini para pendidik dan staf pendidik menjalankan rutinitas ajar mengajar dan mengabaikan tehnik dinamika kelompok baik secara formal maupun informal untuk meningkat daya saing.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Guru, staff dan manajemen, kepala sekolah lingkungan sekolah Little Bee House sehingga tercipta prinsip-prinsip *Good Governance* dan *Team Building* yang solid karena hal paling penting dalam *team building* adalah harus terbentuknya interaksi dan komunikasi anggota tim agar tidak terdapat *miscommunication* yang dapat menghambat terwujudnya tujuan *team* tersebut. Sekolah Kindergarten Little Bee House berdomisili di Perumahan Permata Pamulang, Tangerang Selatan. Tim Pengabdian ini berkunjung langsung ke lokasi dengan diawali bertemu dengan Kepala Sekolah kemudian dengan beberapa guru. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dengan pendekatan *service learning*. *Service Learning* merupakan Belajar Berbasis Layanan dan pendekatan ini memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut. Adapun kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan melayani dan tahapan refleksi. Pada tahap melayani (*service learning*) Mitra dengan sistem pendampingan yang dilaksanakan secara tutorial. Menurut Munir (2012) bahwa interaksi pembelajaran yang dilaksanakan secara tutorial untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi

secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar disajikan dalam bentuk unit-unit kecil disertai dengan pertanyaan-pertanyaan.

Hal ini memudahkan tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam pendampingan dengan mitra selama 3 hari lebih efektif. Tahapan pendampingan tersebut digambarkan ke dalam diagram alir pada gambar 1.



Gambar 1.

Alur Proses Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Menggunakan Metode *Service Learning*

Tahapan persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan melakukan Forum Group Discussion (FGD) dengan Kepala Sekolah dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta tentang pengetahuan *good governance* sekolah dan *team building*

Tahap kedua, yaitu tahap melayani dilakukan dengan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan dengan para guru, staff, manajemen dan kepala sekolah terkait materi dan informasi tentang bagaimana membekali mitra bagaimana menerapkan *good governance* dan *team building* dilingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada para Guru, staff dan manajemen, kepala sekolah lingkungan sekolah sehingga tercipta prinsip-prinsip *good governance* dan *team building* yang solid. Hal ini dimaksudkan supaya para guru, staff, kepala sekolah dan manajemen memiliki wawasan tentang konsep *good governance* dan menjaga hubungan baik dan solid antara tim dengan *team building* yang bagus.

Tahap ketiga, yaitu tahap refleksi melakukan evaluasi hasil penyuluhan, pendampingan dan pelatihan terhadap para guru, staff, kepala sekolah dan manajemen tentang konsep *good governance* dan *team building*.

Adapun kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang kepada sekolah kindergarten Little Bee House yang berlokasi di Perumahan Permata Pamulang, Tangerang Selatan. Jangka waktu pendampingan dilaksanakan selama tiga hari yaitu 19 - 21 Maret 2021, Adapun mitra pendampingan sebanyak 15 orang yaitu guru, staff, kepala sekolah dan manajemen sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.

Identitas Peserta berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama bekerja

	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Usia</i>	<i>Lama bekerja</i>
Laki – laki	1	-	-
Perempuan	14	-	-
20 - 25 tahun	-	10	-
26 - 30 tahun	-	3	-
31 - 40 tahun	-	2	-
< 1 tahun	-	-	10
2 – 5 tahun	-	-	5

Dari data tabel 1 diatas terlihat jenis kelamin mayoritas yang menjadi peserta adalah perempuan sebanyak 14 orang. Usia range 20-25 tahun sebanyak 10 orang mendominasi dari seluruh peserta PkM, dan lama bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 10 orang, artinya peserta dari kalangan guru, staff, kepala sekolah dan manajemen cenderung masih muda dan memiliki pengalaman di bidang mengajar kurang dari 1 tahun butuh pembekalangan pengetahuan dan wawasan terkait konsep *good governance* dan *team building*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama yaitu tahap persiapan, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan koordinasi dan sosialisasi program kepada mitra pendampingan dengan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kepala sekolah kindergarten little bee house berkunjung ke lokasi secara langsung, mengikuti Prokes yang ketat dikarenakan pandemi Covid-19. Setelah itu kami sedikit berbincang dengan beberapa guru dan selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pelaku pihak sekolah. Mitra pendampingan dalam proses ini dilibatkan secara aktif untuk menemukan masalahnya dalam konteks keluhan mereka terhadap pengetahuan dan implementasi konsep *good governance* dan *team building*.

Setelah inti masalah ditemukan, pada tahap selanjutnya tim memulai tahapan melayani. Pada tahapan ini pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pendampingan para guru, staff, kepala sekolah dan manajemen dengan cara memberikan pembelajaran secara pemaparan materi sekaligus praktek lapangan. Pada tahapan ini, tim pendamping memberikan pemahaman tentang konsep *good governance* dan *team building*. Pemaparan materi dilaksanakan secara *face to face* (tatap muka) dengan Prokes Ketat yang diatur oleh pihak terkait pandemi Covid-19, materi diberikan dengan metode praktek lapangan dan tanya jawab.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat pada tahap ini memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta, kemudian berdiskusi atau tanya jawab terkait dengan materi yang diberikan. Hasil dan pembahasan pengabdian masyarakat pada periode ini dapat dijelaskan dalam bagian ini.

1. Pengabdian melakukan penyuluhan dalam hal edukasi dan sharing:
 - a. Pelatihan *knowledge, skill*, diskusi, *Role play*
 - b. Pendampingan via media elektronik
 - c. Permainan Games
 - d. Monitoring dan evaluasi
2. Setelah paparan materi dan terjadi tanya jawab pendapat dari peserta, kemudian memberikan solusi sebagai berikut:
 1. Bimbingan dan pendampingan pembuatan konsep *Good Governance* dan *team building* dilingkungan sekolah.
 2. Evaluasi secara berkala untuk konsep *Good Governance* dan *team building* sudah berjalan di sekolah.
 3. *Improvement* dan Inovasi dalam penyelenggaraan sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Konsep Good Governance Dan Team Building



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan outdoor Games *Team Building*

Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi, sosialisasi serta melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal mendalam yang bersumber pada informan secara langsung. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui permasalahan secara terperinci dan mendalam yang dihadapi civitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut Sekolah butuh wawasan dan implementasi tentang konsep *good governance* dan team building bukan hanya sekedar profesionalitas tapi dari diri untuk kebersamaan. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan ini dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada mitra apa saja permasalahan yang dihadapi terkait konsep *good governance* dan team building, hampir seluruh peserta mempunyai permasalahan yang sama. Dengan bertanya permasalahan mereka kemudian akan diberikan solusi kepada civitas sekolah yaitu guru, staff, kepala sekolah dan manajemen.

Tabel 2 Refleksi Hasil Pendampingan

No	Sebelum Pendampingan	Selama Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Kurang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep <i>good governance</i> dan <i>team building</i> .	Diberi wawasan/pengetahuan tentang konsep <i>good governance</i> dan <i>team building</i> .	97% peserta memahami pengetahuan tentang konsep <i>good governance</i> dan <i>team building</i>
2	Tidak memiliki pengetahuan tentang manfaat konsep <i>good governance</i> oleh guru, staff untuk masyarakat.	Diberi pengetahuan tentang manfaat konsep <i>good governance</i> oleh guru, staff untuk masyarakat.	97% peserta memahami pengetahuan tentang manfaat konsep <i>good governance</i> oleh guru, staff untuk masyarakat.
3	Tidak memiliki pengetahuan dan wawasan manfaat dari <i>team building</i> untuk tim internal sekolah.	Diberi pengetahuan dan wawasan manfaat dari <i>team building</i> untuk tim internal sekolah	97% peserta memahami pengetahuan wawasan manfaat dari <i>team building</i> untuk tim internal sekolah

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Pada tahapan melayani dilaksanakan secara praktek lapangan dan tanya jawab, pemberian materi secara praktek lebih efektif dan memberikan pemahaman lebih cepat pada saat melakukan games. Adapun tujuan games ini untuk menciptakan *team work* yang solid, tim yang kreatif dan selalu mengikuti kebutuhan masyarakat, dan responsif dalam memberikan keputusan dengan cepat dan tepat.

Pada tahapan akhir yaitu refleksi, pada tahap ini kami melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan. Dari proses implementasi tahap layanan melalui tutorial dan praktek langsung melalui games yang dibuat kepada tim dan memberikan wawasan konsep *good governance*, didapatkan hasil bahwa model pendampingan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Mitra pendampingan juga menjelaskan bahwa dengan cara langsung praktek dilapangan dapat memotivasi dan merangsang peserta ke hal-hal yang positif.

Dari proses pendampingan di atas, pendampingan konsep *good governance* dan *team building* memiliki manfaat yang sangat baik bagi mitra pendampingan. Dengan pendekatan *service learning*, mitra pendampingan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap konsep *good governance* dan *team building*. Dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan menggunakan metode paparan riil dilapangan, diskusi kelompok, tanya jawab, *role play* dan permainan tim yang relevan dengan tema, kegiatan ini sangat efektif dalam bentuk waktu dan penerimaan materi. Perpaduan pelatihan dan permainan untuk melatih *team building* mencapai tim yang solid, responsif, fokus dan pencapaian tujuan anggota atau tim dalam meraih target visi dan misi. Respon para peserta sangat baik dan senang karena sangat terbantu dalam pembelajaran metode ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan pemahaman kepada civitas sekolah kindergarten little bee house pamulang yaitu guru, staff, kepala sekolah dan manajemen tentang konsep *good governance* dan *team building*. *good governance* dalam sekolah Little Bee House sangat penting karena merupakan proses penyelenggaraan sekolah yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara berbagai sumber daya dalam lembaga tersebut dan masyarakat sedangkan *team building* merupakan aktivitas yang dibutuhkan dalam membangun suatu team yang handal seperti kerjasama yang baik antara masing-masing anggota team untuk mencapai sasaran yang

telah ditentukan sebelumnya dan peningkatan operasi kerja tim di lingkungan sekolah Little Bee House. Manfaat dari kegiatan pengabdian menjadikan para guru, staff, kepala sekolah dan manajemen sekolah little bee house dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan di bidang konsep *good governance* dan *team building*. Pengabdian yang sangat terbatas ini hanya mampu menyelesaikan masalah tertentu yaitu menyelesaikan masalah konsep *good governance* dan *team building* dan akan dijadikan referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya dengan permasalahan dan solusi yang sama.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Pamulang atas support sehingga Pengabdian kepada Masyarakat terlaksana dengan baik dan kami juga ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung atas suksesnya program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Bames, Tony, (1998), *Kaizen Strategies for Successful Leadership*, (Alih bahasa Martin Widjokongko; Kepemimpinan Sukses, Bagaimana Membawa Organisasi Anda Menuju Masa Depan), Batam: Interaksara.
- Cohen, William, A., (2002), *The New Art of the Leader*, (Alih Bahasa Hendrikus Leko; Seni baru Tentang Pemimpin, Memimpin Dengan Integritas dan Kehormatan), Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Fattah, Nanang (1996), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Guskey, R., Thomas and Michael Huberman, (1995), *Professional Development in Education: New Paradigms & Practices*, New York and London: Teachers College.
- Harrison, (2001) *Governance For Quality of Education; Conference Proceedings*, Washington: Institute for Educational Policy- The World Bank Group.
- Hudson, Christine. (2007), *Governing and Governance of Education: the state strikes back?*, *European Educational Research Journals* 6(3), pp. 266-282
<http://dx.doi.org/10.2304/eeij.2007.6.3.266>.
- Irawan, Ade, dkk. (2001) *Mendagangkan Sekolah; Studi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di DKI Jakarta*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch.
- Jalai F., Supriadi D., (2001), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah-Yogyakarta*. Adicita Karya Nusa.
- Jehi, Jeane. (2002). *Making Connections to Improve Education; a Snapshot of School Based Education Investments in making Connections* Sties, Baltimore, Maryland: The Annie E. Casey Foundation.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. CV. Alfabeta Bandung, n.d